

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aisyiyah adalah salah satu organisasi Islam Muhammadiyah yang didirikan untuk tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Perkembangan dan kemajuan Aisyiyahdi Sragen Jawa Tengah cukup pesat di antaranya ditandai dengan adanya pembangunan gedung dakwah muhammadiyah di beberapa wilayah di Sragen, dan adanya peningkatan kegiatan dibidang tabligh dan dakwah.

Beberapa program dan kegiatan yang telah dan sedang ditindaklanjuti oleh Aisyiyah Sragen adalah pembinaan kelompok pengajian. Kegiatan itu mempunyai tujuan mampu memberi pencerahan kehidupan keagamaan, dan mengembangkan gerakan-gerakan dakwah islam dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagai organisasi yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah, dan sebagai bentuk pembinaan kelompok pengajian, Aisyiyah Sragen memiliki berbagai kegiatan dakwah yaitu tabligh dan pengajian rutin di antaranya : pengajian Ahad pagi Masjid Agung Al Falah Sragen, pengajian Ahad pagi di Masaran, pengajian Ahad pagi di Masjid At-taqwa Gabungan Tanon, pengajian Ahad pagi di Gemolong dan cabang-cabang yang lain.

Masjid Besar At-taqwa Gabungan Tanon Sragen merupakan salah satu tempat yang menjadi pusat kegiatan pembinaan kelompok pengajian Aisyiyah Sragen. Setiap Ahad pagi di Masjid ini selalu diadakan pengajian rutin yang dihadiri oleh warga masyarakat baik dari dalam maupun dari luar wilayah Sragen. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kontak dan interaksi antar warga masyarakat satu dengan yang lainnya, termasuk di antaranya kontak dengan yang datang dari masyarakat lain baik yang sifatnya internal maupun masyarakat eksternal.

Hubungan antar masyarakat itu memungkinkan anggota masyarakatnya untuk mampu mengekspresikan diri, mengembangkan minat, saling menukar informasi, memediasi perbedaan-perbedaan dan menciptakan pola-pola hubungan yang stabil. Salah satu wadah yang dapat digunakan untuk mendukung hal tersebut adalah melalui ceramah pengajian. Ceramah juga dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. Kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi dan penyebaran informasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Sebagai alat komunikasi bahasa menjadi sangat penting untuk diperhatikan pemakaiannya. Apalagi untuk tujuan dakwah keagamaan, bahasa yang digunakan mestinya baik, jelas, tepat, dan mudah dipahami agar pesan yang disampaikan tepat dan tidak salah sasaran. Masyarakat Sragen merupakan masyarakat yang majemuk, terdapat banyak individu yang memiliki dan menguasai banyak bahasa (*multilingual*) atau sedikitnya dua bahasa (*bilingual*). Kontak antara bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional bangsa Indonesia, dengan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah masyarakat Sragen tentu sulit untuk dihindari. Hal itu terlihat pula pada bahasa yang digunakan oleh penceramah pengajian Aisyiyah Masjid At-taqwa Sragen.

Berangkat dari gambaran kenyataan tersebut peneliti dalam penelitian ini bermaksud meneliti bahasa yang digunakan oleh penceramah pengajian Aisyiyah Masjid At-taqwa Sragen. Lima penceramah tersebut yaitu Ustadz Drs. H. Ahmad Mastur Abbas, MM (wakil ketua PDM Sragen) dengan tema ceramah “Harta yang Berkah”, Ustadz Mulyono Raharjo, S.Pd (sekretaris PDM Sragen) dengan tema ceramah “Mengetahui Tiga Golongan Utama Manusia”, Ustadz Drs. H. Djamasri (ketua lembaga pemberdayaan cabang dan ranting PDM Sragen) dengan tema ceramah “Empat Syarat Tegaknya Dunia dan Agama”, Ustadz KH. Moecti Uddin, B.Sc (penasehat PDM Sragen) dengan tema ceramah “Jalinan Ukhuwah antara Si Miskin dan Si Kaya”, dan Ustadz KH. Muhammad Wiyono Zain (ketua lembaga seni dan olahraga PDM Sragen) dengan tema ceramah “Dicintai Allah dan Terampunkan Segala Dosa”.

Kelima penceramah yang telah disebutkan di atas adalah orang-orang yang memiliki jabatan penting dalam Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sragen. Pengalaman menjadi penceramah tentunya tidak dapat diragukan lagi. Tidak hanya pengajian Aisyiyah di Masjid At-taqwa Tanon Sragen, mereka juga mengisi pengajian-pengajian Muhammadiyah di daerah lain baik di dalam maupun di luar kota Sragen. Hal itu bertujuan untuk menyebarkan dakwah Islam dan mengembangkan Muhammadiyah di Sragen. Untuk mencapai tujuan tersebut makapesan dalam setiap ceramah yang disampaikan harus benar-benar diperhatikan.

Peneliti berharap pesan yang disampaikan penceramah pada setiap ceramahnya mudah dipahami dan tidak salah pemahaman. Apalagi ada pandangan bahwa berkomunikasi dengan Bahasa Jawa pada era ini adalah sulit. Hal ini disebabkan adanya tingkat tutur atau *undha-usuk* dalam Bahasa Jawa. Tulisan ini berfokus pada pemerian kode yang berwujud bahasa Jawa dan bentuk tingkat tutur pada ceramah pengajian Aisyiyah di Masjid Besar At-taqwa Tanon Sragen.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pemerian kode bahasa Jawa pada ceramah pengajian Aisyiyah di Masjid Besar At-Taqwa Kec. TanonKab. Sragen?
2. Bagaimana pemerian bentuk tingkat tutur kode bahasa Jawa pada ceramah pengajian Aisyiyah di Masjid Besar At-Taqwa Kec. TanonKab. Sragen?
3. Bagaimana analisis kelas kata kode bahasa Jawa pada ceramah pengajian Aisyiyah di Masjid Besar At-TaqwaKec. TanonKab. Sragen?

C. Tujuan Penelitian

1. Memerikan kode bahasa Jawa pada ceramah pengajian Aisyiyah di Masjid Besar At-Taqwa Kec. TanonKab. Sragen
2. Mendeskripsikan bentuk tingkat tutur kode bahasa Jawa pada ceramah pengajian Aisyiyah di Masjid Besar At-Taqwa Kec. TanonKab. Sragen
3. Menganalisis kelas kata kode bahasa Jawa pada ceramah pengajian Aisyiyah di Masjid Besar At-Taqwa Kec. TanonKab. Sragen

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khasanah pengetahuan tentang kajian sosiolinguistik.
- b. Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian yang mengambil bidang linguistik.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah atau skripsi.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang akan menelaah tentang kode dan sistem tingkat tutur dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud berkaitan erat dengan upaya kodifikasi kode-kode bahasa dari berbagai masalah yang ada dalam suatu masyarakat tutur. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui gambaran suatu masyarakat tutur, khususnya dari segi kebahasaannya. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi mereka yang bertugas dalam bidang kodifikasi bahasa agar pengkodifikasian mereka menjadi semakin lengkap dan mendalam. Selain itu, diharapkan agar kajian ini dapat memperkaya khasanah kepustakaan sosiolinguistik.